

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan. (Fatmawati, 2012:2)

Menganalisi laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisa laporan 3 keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Kasmir (2012: 172-196) Rasio likuiditas (liquidity ratio) berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan

dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Rasio solvabilitas (leverage ratio) perusahaan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio aktivitas (activity ratio) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut bisa di katakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam

prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku 5 prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen perusahaan (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain memenuhi rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitanya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah rasio lancar (Current ratio), rasio sangat lancar (Quick ratio) dan rasio kas (Cash ratio) (Harahap, 2013: 301). Pentingnya rasio likuiditas di teliti ialah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Guna untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayahi dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pekan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hanafi 2016:40). Sama seperti halnya 6 rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga memberikan banyak manfaat juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio solvabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti kreditor dan supplier. Rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya adalah Debt to Equity Ratio (Rasio utang terhadap modal) dan Total debt to total assets ratio (rasio total utang terhadap total aktiva). Pentingnya rasio Solvabilitas untuk di teliti ialah, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis. Guna untuk melihat tingkat Solvabilitas perusahaan baik atau kurang baik.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan

pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2013:196). Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Pentingnya rasio profitabilitas untuk diteliti ialah, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu guna untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan baik atau kurang baik.

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro (“Perseroan”) berdiri sejak 30 Oktober 1988 dengan nama PT Suryaraya Cakrawala. Pada Agustus tahun 1989, Perseroan berganti nama menjadi PT Astra Agro Niaga. Perseroan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit ini, juga pernah mengembangkan perkebunan teh dan kakao di Jawa Tengah pada tahun 1990 dan meluncurkan produk minyak goreng dengan merek “Cap Sendok” pada tahun 1992.

Pada tahun 1997, PT Astra Agro Niaga berubah nama menjadi PT Astra Agro Lestari Tbk dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode AALI pada 9 Desember di tahun tersebut. Hingga saat ini, PT Astra International Tbk memiliki 79,68% saham Astra Agro dan 20,32% saham dimiliki oleh Publik.

Perusahaan Astra Agro Lestari (AALI) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terintegrasi di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 dan berkantor pusat di Jakarta. AALI memiliki perkebunan kelapa sawit seluas 270.000 hektar di Kalimantan dan Sumatera. Perusahaan ini juga memiliki 10 pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas produksi 2,4 juta ton per tahun.

Tabel 1.1 PT Astra Agro Lestari Tbk

Laba Bersih Tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Absolute (Dalam Jutaan Rupiah)	Persentase
2019	660.860	-	-
2020	1.462.635	801.775	121,31
2021	2.913.169	1.450.534	99,17
2022	2.429.178	(483.991)	(16,61)
2023	1.489.402	(939.776)	(38,68)

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk, data diolah

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat disimpulkan Laba Bersih pada PT Astra Agro Lestari Tbk selama 5 Tahun mengalami penurunan. Dimana Laba Bersih tahun 2019 sebesar Rp 660.860 juta. Pada tahun 2020 Laba Bersih mengalami perubahan sebesar Rp 1.462.635 juta atau mengalami perubahan absolut tahun 2019-2020 sebesar Rp 801.775 juta dan presentasi

sebesar 121,31%. Pada tahun 2021 Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 2.913.169 juta dengan mengalami perubahan absolut tahun 2020-2021 sebesar Rp 1.450.534 juta dan presentasi sebesar 99,17%. Pada tahun 2022 Laba Bersih mengalami penurunan sebesar Rp 2.429.178 juta atau mengalami perubahan absolut tahun 2021-2022 sebesar Rp -483.991 juta dan presentasi sebesar -16,61%. Pada tahun 2023 Laba Bersih mengalami penurunan lagi sebesar Rp 1.489.402 juta atau mengalami perubahan absolut tahun 2022-2023 sebesar Rp -939.776 juta dan presentasi -38,68%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu peningkatan paling tinggi pada tahun 2020 dengan Laba Bersih sebesar Rp 1.462.635 juta dengan perubahan Absolut sebesar Rp 801.775 juta dan presentasi sebesar 121,31%. Dan paling terendah pada tahun 2022 Laba Bersih sebesar Rp 2.429.178 juta dengan perubahan absolut sebesar Rp -483.991 juta dan persentasi sebesar -16,61%.

Kaunang (2022) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Cipta Daya Nusantara Manado. Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan current ratio dan quick ratio, akan tetapi pada cash ratio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya debt to asset ratio yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan debt to equity ratio dan LTDTER mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dalam mengelola keuangan yang ada.

Selanjutnya untuk rasio rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Afandi (2013) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Pt. Mayora Indah, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk memiliki kinerja yang baik. Kondisi ini dapat dilihat dari tingkat rasio likuiditas perusahaan baik dilihat dari tingkat current ratio maupun quick ratio menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas cenderung meningkat dan diatas rata-rata pedoman rasio. Dilihat dari tingkat rasio aktivitas yang diproksi melalui perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran persediaan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola aktiva-aktivamente. Perusahaan dapat melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang” **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra Agro Lestari Tbk**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah penelitian adalah” Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk jika di ukur menggunakan analisis rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk jika di ukur menggunakan analisis rasio *leverage*?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk jika di ukur menggunakan analisis rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk jika di ukur menggunakan analisis rasio profitabilitas?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk berdasarkan analisis rasio *leverage*.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk berdasarkan analisis rasio aktivitas.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi yang melakukan penelitian yang menyangkut Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis mengenai analisis kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan dan meningkatkan kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang analisis kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.